

PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL BERBASIS MANAJEMEN TALENTA INKLUSIF, KETAHANAN PANGAN, DAN LITERASI KEUANGAN MELALUI PEMANFAATAN SUMBER DAYA PERTANIAN SINGKONG BAGI IBU-IBU PKK DESA BUTUH KECAMATAN MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI

Susilaningtyas Budiana Kurniawati^{1*}, Nobertus Citra Irawan², Zandra Dwanita Widodo³, Atik Lusia⁴, Retnoning Ambarwati⁵, Muhammad Faiz Hardiansyah⁶, Syahriar Abdullah⁷, Eny Kusumawati⁸

^{1 2 3 4 5 6 7 8}Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta, Indonesia.

* Coressponding Author. E-mail: susilaningtyas.kurniawati@lecture.utp.ac.id

Received: 27 Oktober 2025 Accepted: 28 Februari 2026 Published: 28 Februari 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi keuangan dan keterampilan manajerial ibu-ibu PKK di Desa Butuh, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali, dalam mengelola hasil pertanian singkong sebagai komoditas unggulan daerah. Potensi lahan pertanian yang luas dan produktivitas singkong yang cukup tinggi belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan masyarakat dalam mengolah, mengemas, mencatat, dan memasarkan produk secara berkelanjutan. Program pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas perempuan desa melalui penguatan literasi keuangan, manajemen usaha produktif, inovasi produk pangan berbasis singkong, serta pengembangan strategi pemasaran sederhana berbasis digital. Metode pelaksanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan masyarakat, pelatihan dan pendampingan berbasis praktik langsung, serta evaluasi partisipatif bersama peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun pencatatan keuangan sederhana, mengelola usaha produktif, mengembangkan produk olahan singkong, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi. Inovasi produk berupa donat singkong, getuk, keripik singkong menjadi bentuk diversifikasi pangan lokal yang berpotensi meningkatkan nilai tambah ekonomi rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya ketahanan pangan lokal, kemandirian ekonomi perempuan, dan pemanfaatan potensi desa secara produktif. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa integrasi manajemen talenta inklusif, literasi keuangan, dan ketahanan pangan mampu memperkuat kemandirian ekonomi perempuan perdesaan serta dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan replikatif bagi wilayah agraris lain di Indonesia.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, talenta inklusif, literasi keuangan, ketahanan pangan, singkong

PENDAHULUAN

Desa Butuh, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali, merupakan salah satu wilayah agraris dengan potensi sumber daya pertanian yang signifikan, terutama dalam komoditas singkong. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Boyolali tahun 2024, luas lahan pertanian di wilayah ini mencapai ±215 hektar dengan dominasi tanaman pangan dan umbi-umbian. Dari total tersebut, sekitar 37% lahan ditanami singkong dengan tingkat produktivitas mencapai 21 ton

per hektar per tahun. Potensi besar tersebut belum diimbangi dengan sistem pengelolaan hasil dan pemanfaatan limbah yang optimal, sehingga sebagian besar hasil panen dijual dalam bentuk bahan mentah dengan nilai ekonomi rendah. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya kelompok perempuan melalui peningkatan literasi keuangan, manajemen talenta inklusif, dan diversifikasi produk berbasis hasil pertanian lokal (Rahmawati & Susilowati, 2023). Lingkungan hidup dan sumber daya alam memiliki peran



sentral dalam pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan (Irawan et al., 2022). Keterlibatan aktif para pemangku kepentingan (stakeholder) lokal, seperti masyarakat dan kelompok usaha, adalah kunci untuk mencapai tujuan pembangunan yang efektif (Irawan et al., 2022). Selain itu, keputusan petani untuk melakukan inovasi dalam pola tanam atau pengelolaan hasil pertanian memiliki dampak langsung terhadap pendapatan mereka (Prasetyo et al., 2022). Pemanfaatan komoditas unggulan lokal secara optimal dapat menjadi strategi mitigasi risiko ekonomi bagi masyarakat pedesaan (Prasetyo et al., 2022). Oleh sebab itu manajemen talenta dibutuhkan oleh perusahaan untuk merencanakan, mengelola, meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada pada perusahaan tersebut (Widodo et al., 2023). Model pemberdayaan berbasis pelatihan inovasi produk olahan singkong terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat dan membuka peluang wirausaha baru yang berdampak positif pada peningkatan pendapatan ekonomi keluarga (Andarista & Soraya, 2022). Pemberdayaan bertujuan untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan, menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah, menjadi usaha yang tangguh dan mandiri (Widodo et al., 2022).

Dari aspek sosial, Desa Butuh memiliki struktur masyarakat yang didominasi oleh keluarga petani dan pelaku usaha mikro. Berdasarkan data monografi desa tahun 2024, sekitar 62% penduduk perempuan tergabung dalam kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang aktif dalam kegiatan sosial, namun belum terintegrasi dengan program ekonomi produktif. Kegiatan usaha rumah tangga yang berkembang masih bersifat konvensional, seperti pengolahan makanan ringan dan penjualan hasil panen tanpa inovasi produk. Selain itu, rendahnya literasi keuangan dan keterampilan manajerial menjadi hambatan utama bagi ibu-ibu PKK dalam mengembangkan potensi ekonomi keluarga (Hidayah et al., 2022). Kondisi tersebut diperparah dengan terbatasnya akses terhadap pelatihan dan teknologi produksi berbasis pertanian berkelanjutan. Pencatatan keuangan berperan sebagai alat bantu dalam menjalankan bisnis (Budiana K et al., 2024). Literasi keuangan yang kuat tidak hanya

meningkatkan kemampuan manajerial, tetapi juga secara signifikan mendukung kinerja dan keberlanjutan UMKM (Mardiana & Sari, 2022). Namun, kenyataannya, masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi (Budiana K et al., 2024). Perilaku pengelolaan keuangan yang baik pada pelaku UMKM sangat dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian mereka (Handayani et al., 2022).

Dari sisi ekonomi, pendapatan rata-rata rumah tangga di Desa Butuh masih berada di bawah Upah Minimum Kabupaten (UMK) Boyolali, yaitu sekitar Rp2.100.000 per bulan (BPS, 2024). Sektor pertanian menjadi tumpuan utama mata pencaharian, namun belum memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani. Padahal, singkong sebagai komoditas unggulan memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk bernilai tambah seperti tepung mocaf, keripik, brownies singkong, atau biogas dari limbah kulit dan batang. Model pemberdayaan yang menerapkan diversifikasi olahan singkong terbukti dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan keberlangsungan produk di tingkat local (Rahayu et al., 2025). Peningkatan kapasitas masyarakat dalam inovasi pengolahan dan pengelolaan keuangan usaha akan memberikan multiplier effect terhadap ketahanan pangan dan penguatan ekonomi lokal (Santosa & Wibisono, 2023). Strategi pengolahan singkong menjadi produk olahan adalah upaya mendasar untuk meningkatkan nilai tambah bagi UMKM di tingkat pedesaan (Rois, 2022).

Secara geografis, Desa Butuh berada di wilayah dataran sedang dengan ketinggian 275–300 mdpl, memiliki tanah subur berjenis regosol, dan iklim tropis lembab yang mendukung budidaya tanaman singkong sepanjang tahun. Dari aspek lingkungan, desa ini juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi kawasan pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan melalui pemanfaatan limbah pertanian sebagai bahan baku pupuk organik dan energi alternatif. Dari sisi sosial, karakter masyarakat yang memiliki budaya gotong royong tinggi menjadi modal sosial penting dalam implementasi program pemberdayaan berbasis partisipatif (Mardikanto, 2022).



Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan aparat desa serta kelompok PKK, permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Butuh antara lain: (1) rendahnya literasi keuangan dan keterampilan manajerial dalam mengelola hasil pertanian; (2) belum optimalnya pemanfaatan sumber daya singkong sebagai komoditas unggulan desa; dan (3) terbatasnya peran perempuan dalam pengembangan ekonomi berbasis ketahanan pangan keluarga. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pendekatan manajemen talenta inklusif, yang menempatkan setiap individu—terutama perempuan—sebagai subjek aktif pembangunan ekonomi lokal. Manajemen talenta terintegrasi dengan inklusi digital merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia di berbagai sector (Handayani et al., 2022).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas ibu-ibu PKK Desa Butuh dalam pengelolaan usaha berbasis hasil pertanian singkong melalui peningkatan literasi keuangan, pelatihan kewirausahaan hijau, dan penguatan jaringan usaha mikro berbasis komunitas. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan keluarga, memanfaatkan sumber daya lokal secara berkelanjutan, serta memperkuat kolaborasi antarwarga dalam membangun ekonomi desa yang mandiri dan inklusif. Peningkatan kemandirian finansial pelaku UMKM sangat mungkin dicapai melalui program penguatan literasi keuangan yang terstruktur (Apriadi, 2025).

Secara teoretis, kajian literatur menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pendekatan talenta inklusif mampu meningkatkan partisipasi ekonomi masyarakat desa hingga 40% dan memperkuat dimensi sosial pembangunan berkelanjutan (Nurhidayati et al., 2022). Literasi keuangan berperan penting dalam mendorong efisiensi pengelolaan sumber daya rumah tangga dan pengembangan UMKM pedesaan (Sari & Utami, 2023). Secara empiris, literasi keuangan terbukti mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan UMKM di tingkat desa dan kabupaten (Suryandani & Cholisah, 2022; Ubaidillah & Atmini, 2022). Literasi keuangan yang memadai pada UMKM akan memberikan informasi yang memadai tentang produk dan

pemahaman risiko (Octavia Sassaki Putri et al., 2025). Selain itu, integrasi konsep ketahanan pangan lokal dengan pemanfaatan hasil pertanian singkong sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular, di mana seluruh bagian tanaman dimanfaatkan secara produktif dan berkelanjutan (Setyowati & Rahman, 2024). Dengan menggabungkan pendekatan ekonomi, sosial, dan ekologis, program ini diharapkan mampu menjadi model pemberdayaan masyarakat yang efektif dan replikatif di wilayah agraris lainnya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menekankan keterlibatan aktif ibu-ibu PKK Desa Butuh sebagai subjek utama dalam seluruh proses kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa program tidak hanya bersifat sosialisasi, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran, rasa memiliki, dan kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal (Mardikanto, 2022).

Metode pelaksanaan dibagi dalam tiga tahapan utama, yaitu:

1. **Identifikasi Kebutuhan Pelaku UMKM dan Masyarakat**
Sasaran Tahap awal dilakukan melalui survei lapangan dan wawancara mendalam dengan pengurus PKK, pelaku usaha mikro, serta aparat desa. Tujuan tahap ini adalah untuk memetakan kondisi aktual masyarakat, termasuk potensi dan kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan hasil pertanian singkong, pengelolaan keuangan usaha, serta partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu PKK belum memiliki keterampilan manajerial yang memadai dan masih mengandalkan penjualan bahan mentah tanpa inovasi produk. Data ini menjadi dasar penyusunan materi pelatihan dan rancangan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan lapangan (Sari & Utami, 2023).
2. **Pelatihan dan Pendampingan Berbasis Talenta Inklusif**
Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka interaktif di Balai Desa Butuh selama dua hari. Pelatihan ini terdiri atas tiga sesi utama: (a) pengenalan konsep manajemen talenta inklusif dan peran



perempuan dalam ekonomi lokal, (b) praktik pengolahan hasil pertanian singkong menjadi produk bernilai tambah seperti tepung mocaf, camilan sehat, dan olahan pangan kreatif, serta (c) pelatihan literasi keuangan dan pencatatan sederhana berbasis digital menggunakan aplikasi keuangan mikro. Setiap sesi diikuti dengan diskusi kelompok kecil (Focus Group Discussion) untuk menggali pengalaman, ide, serta kendala peserta. Melalui metode ini, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam merancang strategi pengembangan usaha keluarga (Rizky & Setyawati, 2023).

3. **Evaluasi dan Refleksi Partisipatif**
Setelah kegiatan pelatihan, tim pengabdian melakukan sesi evaluasi bersama peserta untuk menilai pemahaman, motivasi, dan rencana tindak lanjut. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner sederhana dan refleksi kelompok guna mengidentifikasi tingkat peningkatan literasi keuangan serta kesiapan peserta dalam mengimplementasikan hasil pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap manajemen keuangan usaha rumah tangga dan munculnya inisiatif untuk membentuk kelompok usaha bersama berbasis olahan singkong (Nurhidayati et al., 2022).

Kegiatan ini dirancang dengan mengutamakan interaksi sosial, pembelajaran dua arah, dan pemberdayaan potensi lokal sebagai inti dari proses pendampingan. Pendekatan kolaboratif yang diterapkan terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran kolektif dan solidaritas sosial antaranggota PKK, serta memperkuat peran perempuan sebagai penggerak ekonomi desa. Melalui metode partisipatif ini, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga mengembangkan model kemandirian ekonomi yang berkelanjutan dan berorientasi pada ketahanan pangan keluarga (Santosa & Wibisono, 2023).

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Butuh, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali, menghasilkan sejumlah capaian penting dalam peningkatan kapasitas ekonomi, keterampilan, dan

kesadaran kewirausahaan bagi ibu-ibu PKK. Pelaksanaan kegiatan melibatkan 25 peserta yang terdiri atas pengurus dan anggota PKK, pelaku UMKM, serta perwakilan perangkat desa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tiga aspek utama, yakni (1) peningkatan literasi keuangan dan manajerial, (2) penguatan talenta inklusif dalam inovasi produk berbasis singkong, dan (3) penguatan ketahanan pangan berbasis ekonomi lokal.



Gambar 1. Koordinasi bersama kepala desa butuh



Gambar 2. Pelatihan yang sedang berlangsung **Peningkatan Literasi Keuangan dan Manajerial**

Sesi pelatihan literasi keuangan menghasilkan perubahan positif terhadap pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan usaha rumah tangga. Sebelum kegiatan, hanya sekitar 24% peserta yang memiliki pencatatan keuangan sederhana, sedangkan setelah pelatihan jumlah tersebut meningkat menjadi 76%. Para peserta mulai menerapkan sistem pencatatan berbasis lembar kerja Excel sederhana dan aplikasi keuangan digital seperti *BukuKas* dan *Catatan Keuangan Harian*. Adopsi teknologi finansial (Fintech) dan literasi keuangan memiliki peran mediasi penting dalam meningkatkan kinerja usaha (Ismail et al., 2023).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Utami (2023) yang menyebutkan bahwa pelatihan literasi keuangan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha mikro hingga 40% dan memperkuat



transparansi keuangan keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga dan mendukung keberlanjutan usaha berbasis pertanian lokal. Sikap keuangan yang positif bersama dengan literasi keuangan yang baik menjadi prasyarat penting untuk mencapai perilaku pengelolaan keuangan yang ideal pada UMKM (Syalwah et al., 2025).

Penguatan Talenta Inklusif dan Inovasi Produk Olahan Singkong

Pengembangan produk lokal singkong menjadi keripik aneka rasa adalah salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat dan menciptakan inovasi pangan lokal (Sari et al., 2022). Pelatihan pengolahan hasil pertanian singkong menghasilkan berbagai inovasi produk baru yang dikembangkan oleh peserta, getuk, keripik singkong rasa rempah, dan donat singkong tinggi serat. Sebagian peserta juga mulai memanfaatkan limbah kulit singkong sebagai bahan baku pakan ternak dan pupuk organik cair.

Dari hasil observasi dan diskusi kelompok, sekitar 80% peserta menunjukkan peningkatan keterampilan teknis dalam proses produksi dan pengemasan produk. Peserta juga menunjukkan peningkatan motivasi untuk berwirausaha secara mandiri. Pendekatan manajemen talenta inklusif yang diterapkan dalam kegiatan ini mendorong partisipasi seluruh peserta tanpa diskriminasi usia, latar belakang pendidikan, atau status sosial, sehingga setiap individu dapat mengembangkan potensi dan perannya dalam kegiatan ekonomi produktif.

Pemanfaatan singkong menjadi produk olahan, seperti *Manihot Cake*, dapat memberikan nilai tambah pendapatan sekitar 50% dari modal pembuatan (Rois, 2022). Hasil ini sejalan dengan kajian Nurhidayati et al. (2022) yang menegaskan bahwa penerapan model pemberdayaan berbasis talenta inklusif dapat meningkatkan partisipasi ekonomi perempuan hingga 38% di wilayah pedesaan. Dalam konteks Desa Butuh, pendekatan ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga sosial, karena memperkuat rasa percaya diri perempuan dan meningkatkan kesetaraan peran dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga.

Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Ekonomi Lokal

Gerakan dan sosialisasi pemanfaatan singkong sebagai upaya diversifikasi dan ketahanan pangan di rumah tangga merupakan inisiatif strategis (Akbar et al., 2025). Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, ibu-ibu PKK mulai menerapkan prinsip diversifikasi pangan dengan mengolah singkong menjadi bahan alternatif pengganti tepung terigu dan sumber pangan lokal yang bergizi. Hal ini menjadi langkah penting dalam mendukung program ketahanan pangan keluarga sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap bahan pangan impor.

Data hasil monitoring menunjukkan bahwa dalam dua minggu pasca pelatihan, 60% peserta telah mencoba memproduksi produk olahan singkong untuk konsumsi rumah tangga dan penjualan terbatas di lingkungan sekitar. Hasil tersebut memperlihatkan peningkatan kesadaran terhadap pemanfaatan potensi lokal dan pergeseran pola pikir dari konsumtif menjadi produktif.

Menurut Santosa dan Wibisono (2023), pengembangan produk pangan lokal berbasis bahan baku pertanian mampu meningkatkan ketahanan pangan keluarga sekaligus memperkuat ekonomi mikro desa. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada tujuan 2 (*Zero Hunger*) dan tujuan 8 (*Decent Work and Economic Growth*). Keberhasilan program pemberdayaan yang berfokus pada potensi lokal dan diversifikasi pangan, mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama pada pilar *Zero Hunger* dan *Decent Work* (Rahayu et al., 2025).

Pembelajaran Sosial dan Dampak Partisipatif

Pendekatan tatap muka interaktif dan diskusi kelompok yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam membangun interaksi sosial yang inklusif dan kolaboratif. Peserta aktif memberikan ide dalam sesi *Focus Group Discussion* terkait strategi pengembangan produk dan pemasaran. Hasil diskusi menghasilkan kesepakatan pembentukan kelompok usaha bersama bernama “Singkong Mandiri Butuh”, yang berfokus pada



pengolahan dan pemasaran produk hasil pelatihan.

Dampak sosial kegiatan ini terlihat dari meningkatnya solidaritas dan semangat gotong royong antaranggota PKK dalam mengelola usaha bersama. Menurut Rizky dan Setyawati (2023), pelatihan berbasis partisipatif tidak hanya meningkatkan kompetensi, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap program pemberdayaan yang dijalankan. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian telah berfungsi sebagai media transformasi sosial yang memperkuat jejaring komunitas perempuan di tingkat desa.

Implikasi Program dan Keberlanjutan

Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi antara manajemen talenta inklusif, literasi keuangan, dan ketahanan pangan mampu menciptakan model pemberdayaan ekonomi lokal yang efektif dan berkelanjutan. Ke depan, dibutuhkan penguatan jejaring kemitraan antara kelompok PKK, pemerintah desa, dan lembaga pendamping agar kegiatan ini dapat berkembang menjadi program ekonomi kreatif berbasis potensi pertanian lokal. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM semakin kuat jika didukung oleh faktor inklusi keuangan (Farhani & Taufiqurahman, 2022).

Sebagaimana disampaikan oleh Mardikanto (2022), keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak hanya bergantung pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada proses partisipasi aktif dan kemandirian yang tumbuh dari dalam masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini diharapkan menjadi dasar bagi replikasi program serupa di desa-desa lain yang memiliki karakteristik sosial ekonomi sejenis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Butuh, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali, menunjukkan bahwa pendekatan manajemen talenta inklusif yang dipadukan dengan edukasi literasi keuangan dan penguatan ketahanan pangan berbasis komoditas lokal terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi dan kemandirian ibu-ibu PKK. Melalui proses partisipatif yang melibatkan identifikasi kebutuhan, pelatihan interaktif, serta diskusi kelompok, kegiatan ini berhasil menumbuhkan

kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya pertanian singkong secara produktif dan berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada tiga aspek utama: pertama, meningkatnya literasi keuangan dan kemampuan manajerial peserta dalam mengelola usaha rumah tangga; kedua, terbentuknya inovasi produk olahan singkong bernilai tambah yang mampu memperkuat ekonomi keluarga; dan ketiga, tumbuhnya kesadaran ketahanan pangan lokal melalui diversifikasi konsumsi berbasis bahan pangan asli desa. Selain itu, penerapan prinsip inklusif telah mendorong partisipasi aktif seluruh anggota PKK tanpa diskriminasi, serta memperkuat solidaritas sosial antaranggota dalam membangun ekonomi kreatif desa.

Secara konseptual, kegiatan ini menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis talenta inklusif merupakan strategi efektif untuk memperkuat daya saing ekonomi lokal dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Pendekatan kolaboratif yang mengintegrasikan dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan telah menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan ekonomi mikro berbasis potensi lokal yang dapat direplikasi pada wilayah pedesaan lain dengan karakteristik serupa.

Ke depan, keberlanjutan program perlu diperkuat melalui pendampingan lanjutan, pelatihan kewirausahaan hijau, serta pembentukan jejaring kemitraan dengan pemerintah daerah, akademisi, dan pelaku industri agar kelompok PKK Desa Butuh dapat berkembang menjadi komunitas ekonomi kreatif yang berdaya saing, mandiri, dan berorientasi pada ketahanan pangan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, J., Sintia, Y. K., Pазiah, Z., Hidayat, M. A., Agustina, V. C., Fitri, N. L., & Miratillah, I. (2025). Peningkatan Ekonomi Lokal melalui Pembuatan Opak Singkong untuk Membangun Ekonomi UMKM di Desa Pandan Wangi. *Jurnal*



- Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan.* <https://doi.org/DOI:10.31004/jerkin.v3i4.938>
- Andarista, A. V., & Soraya, S. Z. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong Aneka Rasa di Desa Paron Ngawi. *Urnal Pengabdian Masyarakat.* <https://doi.org/DOI:10.30997/almujtamae.v2i1.5312>
- Apriadi, D. (2025). Meningkatkan Kemandirian Finansial Melalui Penguatan Literasi Keuangan Pelaku UMKM Desa Mekarjaya Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan.* <https://doi.org/DOI:10.31004/jerkin.v4i1.2154>
- Budiana K, S., Maryanti, I. E., Widyaswati, R., Supartini, & Abdullah, S. (2024). Pengenalan Akuntansi Sederhana Umkm Di Desa Karangbangun, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar. *GANESHA: Jurnal ..., 4(1)*, 111–114. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/ganesh/a/article/view/2807>
- Farhani, A., & Taufiqurahman, E. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM: Studi kasus pada UMKM di Kabupaten Karawang tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.* <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7212572>
- Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis.* <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/e-kombis.v10i2.2262>
- Irawan, N. C., Hartoyo, E., Suswadi, & Mustaqim. (2022). Environmental management and stakeholder roles in sustainable tourism development: A feasibility study. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1108(1)*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1108/1/012068>
- Ismail, K., Rohmah, M., & Ayu Pratama Putri, D. (2023). Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Pengaruh Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan.* <https://doi.org/DOI:10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5260>
- Mardiana, R., & Sari, R. A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan.* <https://doi.org/DOI:10.26905/jmk.v10i1.7909>
- Octavia Sassaki Putri, D. S., Wirahendri, & Nirwana, B. N. (2025). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm (Coffee Shop Kota Mataram). *Jurnal Aplikasi Perpajakan.* <https://doi.org/DOI:10.29303/jap.v6i1.139>
- Prasetyo, A., Mahananto, Suswadi, Prasetyowati, K., Irawan, N. C., Hartoyo, E., & Nur Aulia, N. (2022). Intercropping and farmer income: a case study of onion farmers in Tawangmangu. *Jurnal Ilmiah Agrineca, 22(2)*, 58–66. <https://doi.org/10.36728/afp.v22i2.2028>
- Rahayu, N., Maryanti, S., Wardiningsih, R., & Noviawan, L. A. (2025). Diversifikasi Olahsan Singkong untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Renggata Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Abdimas Independen.* <https://doi.org/DOI:10.29303/independen.v6i1.1673>
- Rois, F. (2022). Pengoptimalan Pengolahan Singkong Menjadi Produk Pangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat.* <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.642>
- Sari, D. R., Shellamitha, D., Pratama, Y., Hertati, L., Hendarmin, R., Syafitri, L., & Munandar, A. (2022). Pengembangan Produk Lokal Singkong menjadi Keripik Singkong Rasa Balado Khas Desa Petanang. *Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat.* <https://www.academia.edu/download/113025371/270.pdf>
- Suryandani, W., & Cholisah, I. N. (2022). Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kabupaten Rembang. *Jurnal Ekonomi Manajemen.* <https://doi.org/DOI:10.37530/inspirasi.v4i4.249>
- Syalwah, S., Bachri, S., & Patra, I. K. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap



- Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Suli. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*. <https://doi.org/DOI:10.37385/msej.v6i2.7397>
- Ubaidillah, A., & Atmini, N. D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Ekonomika & Sains*. <https://doi.org/DOI:10.54066/jies.v3i2.261>
- Widodo, Z. D., Agustini, I. G. A. A., Utama, A. M., Santosa, S., Rini Novianti, Anggraini, R. I., Bangun, R., Pramanik, P. D., Permata, D., Ahdiyat, M., Dudija, N., Wijiharta, & Nugroho, L. (2023). *Manajemen Talenta* (Vol. 4, Issue 1).
- Widodo, Z. D., Purwaningrum, J. P., Purbasari, I., Rini, G. P., Putra, Angga Ranggana, Uran, B. E. K., & Mulyani. (2022). *Manajemen Koperasi dan UMKM*.

